

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi bisnis yang *profit oriented* atau perusahaan yang mencari mencari surplus, akan berupaya untuk memaksimalkan profitabilitasnya untuk kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mengisi pihak – pihak yang berkepentingan. Hal ini dipertegas oleh Dicksee (2012) yang menerangkan aktifitas yang utamanya bermaksud dalam mendapatkan surplus bagi yang berkepentingan di dalam terjadinya aktivitas tersebut.

Profitabilitas terdapatlah keahlian industri dalam menciptakan surplus yang didapatkan dari bermacam kegiatan yang hendak menggambarkan efektifitas dari sesuatu industri. Bagi Kodrat (2010: 239) profitabilitas ataupun rasio kemampuan surplus membuktikan keahlian industri buat menghasilkan surplus serta rasio profitabilitas berikan jawaban akhir tentang daya guna pengelolaan industri. Profitabilitas bisa diukur memakai ROE (Return On Equity) yang membuktikan keahlian industri dalam mendapatkan surplus, rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang industri. Rasio ini bisa menarik calon pemegang saham sebab bisa dijadikan penanda ataupun dimensi dari pemegang saham dalam memperhitungkan industri.

Munawir (2002: 84) mengatakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkatan ketepatan industri bisa diukur terdapat seberapa besar tingkatan pengembalian modal ialah ROE, sebab perihal ini merefleksikan keahlian industri dalam menggunakan modalnya. Profitabilitas dalam riset ini ditekankan terdapat

Return On Equity(ROE) sebab pengukuran tersebut hendak membolehkan analisis buat memperhitungkan tingkatan efektifitas serta ketepatangunaan industri dalam mengelola perusahaan yang hendak menarik penanam modal buat menanamkan sahamnya di industri tersebut. Bagi Hanafi serta Halim(2012: 177) ROE membuktikan keahlian industri buat menciptakan surpluskehabis pajak dengan memakai modal sendiri yang dipunyai industri, dari total profitabilitas yang hendak dialokasikan ke pemegang saham.

Riset ini berfokus terdapat perusahaan pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia. karena dari 9 Zona di Bursa efek Indonesia, Berlandaskan informasi dari BPS Zona pertanian mendapati pertumbuhan yang lambat dibandingkan dari kesembilan Zona tersebut. Informasi dari BPS yang diterbitkan di cncbindonesia.com(6 Mei 2019) mengatakan kalau zona pertanian cuma sanggup berkembang sebesar 1, 81% di tahun 2017- 2018. Ini diakibatkan terbentuknya penyusutan kinerja dari industri Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Dampak Indonesia. kinerja salah satunya diukur lewat tingkatan Profitabilitas industri apabila profitabilitas industri besar hingga kinerja industri dianggap baik. Penyusutan profitabilitas ini diprediksi dipengaruhi oleh surplusindustri yang diperoleh dari penjualan serta likuiditas industri. Bagi Kasmir(2008: 89) Margin Surplusbersih, perputaran total aset, surplusbersih, penjualan, total aset, aset senantiasa, aset mudah, serta total bayaran. Merupakan aspek– aspek yang pengaruhi profitabilitas.

Penjualan memiliki peranan yang berarti dalam industri sebab apabila penjualan ditingkatkan hingga aset juga wajib ditambah buat tahun berikutnya. Weston serta Brigham (1991) mengatakan penjualan memiliki pengaruh yang

strategis untuk industri, sebab penjualan yang dicoba wajib didukung dengan aset serta apabila penjualan meningkat hingga aset juga wajib bertambah. Terdapat sebagian penanda dari penjualan yang dilansir dari Kotler dalam Swastha, (2008: 404) ialah “menggapai penjualan, memperoleh surplus, mendukung perkembangan industri”. Bagi Kesuma (2009) Laju perkembangan sesuatu industri hendak pengaruhi keahlian mempertahankan surplus dalam mencirikan kemungkinan- kemungkinan yang hendak tiba. Perkembangan penjualan besar hingga merefleksikan pemasukan bertambah sehingga beban pajak bertambah. Perkembangan penjualan bisa dilihat dari pergantian penjualan tahun saat sebelum serta tahun periode berikutnya.

Tidak hanya perkembangan penjualan, aspek yang memiliki pengaruh terdapat profitabilitas merupakan likuiditas. likuiditas merupakan keahlian industri buat melunasi keharusan ataupun hutang jangka pendek industri. Kodrat(2010: 236) mengemukakan Likuiditas merupakan buat menebak keahlian industri untuk penuhi keharusan yang lekas wajib dipterdapatti(kadaluwarsa) serta membayar pas pterdapat waktunya. Anwar(2011)“ melaporkan kalau terus menjadi baik tingkatan likuiditas aset mudah ataupun terus menjadi likuid aset mudah yang dipunyai oleh industri hingga terus menjadi besar angka profitabilitas yang hendak diterima oleh industri”. Prihadi(2010: 4),“ Likuiditas bermaksud buat mengenali sepanjang mana keahlian industri dalam melunasi keharusan jangka pendeknya.”

Likuiditas dalam riset ini diukur lewat Current Ratio(CR), bagaikan indikator likuiditas. Alibi memakai CR bagaikan perlengkapan pengukuran sebab CR bisa digunakan buat menganalisis modal dalam penciptaan benda ataupun jasa

yang nantinya hendak dijual ke konsumen lewat perbandingan Aset mudah dengan hutang mudah. Bagi Kasmir(2008: 134),“ menebak keahlian industri dalam membayar keharusan jangka pendeknya ataupun hutang yang lekas kadaluwarsa pterdapat dikala ditagih secara totalitas merupakan Current Ratio.

Berlandaskan studi pendahuluan dapat dilihat informasi tentang pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan profitabilitas pterdapat perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018 yang disajikan pterdapat Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Informasi penjualan, likuiditas, dan profitabilitas.

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (%)	Likuiditas (%)	Profitabilitas (%)	GPM (%)
1.	Golden Plantation Tbk	2017	0,18%	0,81%	-10,82%	6,74%
		2018	-0,12%	0,69%	-32,26%	-21,87%
2.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2017	0,23%	5,52%	8,9%	27,3%
		2018	0,15%	4,66%	4,0%	17,0%
3.	Salim Ivomas Pratama Tbk	2017	0,08%	1,09%	3,5%	20,8%
		2018	-0,10%	0,90%	-1,0%	17,3%

Sumber : Informasi diperoleh dari Laporan Tahunan di www.idx.co.id

Informasi Tabel A.1 menunjukkan terjadinya penurunan Pertumbuhan Penjualan, likuiditas dan profitabilitas pterdapat perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2018. Pterdapat perusahaan Golden Plantation Tbk, Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk dan perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk mendapati penurunan penjualan, likuiditas dan profitabilitas dari tahun 2017 sampai ke tahun 2018.

Penyusutan ini lumayan signifikan ini disebabkan perkembangan PDB dari zona pertanian yang sangat rendah semenjak kuartal

I- 2017 cnbcindonesia.com(6 Mei 2019). perihal tersebut membuktikan terdapatnya kesenjangan Pemikiran dengan kenyataan kalau Perkembangan penjualan serta likuiditas berakibat terdapatp profitabilitas. Brigham serta Houston(2006) mengatakan kalau penjualan wajib bisa menutupi bayaran sehingga bisa tingkatkan surplus. Apabila penjualan hingga perkembangan penjualan hendak bertambah hingga aset juga wajib ditambah dengan anggapan bayaran senantiasa, sebaliknya di sisi lain bila industri mengenali dengan tentu permintaan penjualannya di era nanti lewat buntut dari tagihanya, dan agenda produknya, industri hendak bisa mengendalikan agenda kadaluwarsa utangnya supaya cocok dengan aliran kas bersih di masa meninformasing Dampaknya, surplus hendak bisa dimaksimumkan Tidak hanya penjualan yang pula pengaruhi profitabilitas industri ialah likuiditas, Horne serta Wachowicz,(2009: 321) mengatakan terus menjadi besar anggaran yang ditempatkan buat penuh likuiditas industri, hingga industri bisa kehilangan kemungkinan untuk memperoleh tambahan anggaran karena anggaran yang dimiliki tidak menghasilkan surplus. Maka dapat disimpulkan dari kedua Pemikiran tersebut jika pertumbuhan penjualan meningkat dan likuiditas optimal, maka akan mendesak meningkatnya profitabilitas.

Pemikiran ini didukung oleh hasil riset dari Andayani(2016) melaporkan penjualan pengaruhi profitabilitas terus menjadi besar penjualan yang dicoba oleh industri mendesak terus menjadi tingginya surplus kotor yang sanggup diperoleh,

sehingga bisa mendesak terus menjadi tingginya profitabilitas. Disamping itu, likuiditas pula pengaruhi profitabilitas industri. Terus menjadi besar anggaran yang ditempatkan buat penuh likuiditas industri, hingga industri kehabisan peluang memperoleh bonus anggaran sebab anggaran yang dihasilkan tidak menciptakan surplus.

Dari fenomena yang telah dijabarkan diatas, perihal ini menarik buat diteliti supaya bisa mengenali pengaruh dari penjualan serta likuiditas terhadap profitabilitas terdapat industri zona pertanian yang lain. Terdapat riset ini memakai variabel penjualan serta likuiditas. Dimana riset yang terpaut dengan penjualan sempat diteliti tadinya oleh Wijayanti(2018) serta Andreani(2013) yang hasilnya sales(penjualan) merajai signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil riset tersebut berbeda dengan hasil riset yang dicoba oleh Putra(2015) sales(pertumbuhan penjualan) merajai negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya riset yang terpaut dengan likuiditas sempat diteliti tadinya yang dicoba oleh Jatismara(2011) serta Wibowo(2012) kalau Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil riset tersebut berbeda dengan hasil riset yang dicoba oleh Rinny(2016) kalau Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berlandaskan fenomena tersebut terjadi ketidaksamaan hasil riset maka perlu diuji pengaruh dari kedua variabel bebas (pertumbuhan penjualan dan likuiditas) dalam merajai profitabilitas terdapat Perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2018. Riset ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing variabel bebas yaitu pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

Berlandaskan latar belakang di atas penulis mengangkat judul yaitu: **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas terhadap Zona Pertanian yang Terregistrasi di Bursa Efek Indonesia. Riset ini Mengambil Informasi Tahun 2017 - 2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar balik yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Terjadinya penurunan Pertumbuhan penjualan terhadap perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Terjadinya penurunan Likuiditas terhadap perusahaan Zona Pertanian di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Terjadinya penurunan Profitabilitas terhadap perusahaan Zona Pertanian di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Terjadinya Penurunan Gross Profit Margin terhadap perusahaan Zona Pertanian di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan Identifikasi masalah yang terjadi di perusahaan Zona Pertanian di Bursa Efek Indonesia maka pengkaji membatasi riset terhadap permasalahan mengenai Pertumbuhan penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar balik masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah riset ini terdapatlah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh Pertumbuhan penjualan dan Likuiditas terhdapat Profitabilitas pterdapat perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh Pertumbuhan penjualan terhdapat Profitabilitas pterdapat perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh Likuiditas terhdapat Profitabilitas pterdapat perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Bagaimana pengaruh Pertumbuhan penjualan terhdapat Likuiditas pterdapat perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan riset ini terdapatlah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh Pertumbuhan penjualan dan Likuiditas terhdapat Profitabilitas pterdapat perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhdapat Profitabilitas pterdapat perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia.

- (3) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Likuiditas perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Riset

Riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat Teoretis dan Praktis sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Hasil dari Riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh Pertumbuhan penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia

(2) Manfaat Praktis

Hasil dari riset ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan yang diperoleh dari hasil pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan Zona Pertanian yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia.